

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang sedang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berpikir reflektif, berpikir keilmuan dengan aturan yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Penelitian ilmiah menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan terkendali, bersifat hati-hati dan logis, objektif dan empiris serta terarah pada sasaran yang ingin dipecahkan.⁸⁰

Pendekatan penelitian merupakan paradigma yang dianut peneliti tentang tuntutan pengetahuan (*knowledge claim*), prosedur umum penelitian (*strategies of inquiry*) dan prosedur penjaringan dan analisis data (*research method*) akan menentukan penggunaan metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian survei, penelitian non survei, baik melalui penelitian pustaka maupun penelitian lapangan maupun penelitian eksperimen.⁸¹

⁸⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta : Kencana, 2014) hal. 24

⁸¹ *Ibid.*, hal. 24

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan pernyataan tersebut, cara ilmiah merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan ciri keilmuan rasional, empiris, dan sistematis. Penalaran manusia yang menjangkau kegiatan penelitian secara rasional, serta cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia disebut empiris dan sistematis, proses penelitian menggunakan langkah-langkah bersifat logis.⁸²

Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data, tindakan dan produk yang diperoleh dari penelitian itu betul-betul baru yang belum pernah ada sebelumnya, data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, serta pengembangan yakni memperdalam dan memperluas pengetahuan, tindakan dan produk yang sudah ada.⁸³

Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Juliansyah Noor, kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi dengan menyelidiki suatu

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 3

⁸³ *Ibid.*, hal. 5

fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti.⁸⁴

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh kesiapan melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁸⁵

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya.⁸⁶ Fokus penelitian yang sudah semakin jelas, dikembangkan menjadi instrumen penelitian sederhana, diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁸⁷

⁸⁴ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*. (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 33

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.*, hal. 305

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 306

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 307

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan teknik pengumpulan data termasuk triangulasi atau gabungan, yaitu gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Gabungan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama.⁸⁸

Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada masalah yang ada, pada penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah yang bersifat aktual dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif untuk mengetahui dan memahami peningkatan infrastruktur dalam menunjang perekonomian Desa Ngrance, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan, penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 327

ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa diwilayah tertentu atau lembaga tertentu dalam masyarakat.⁸⁹

Penetapan lokasi penelitian dilakukan untuk mendapatkan data primer dari instansi terkait. Instansi terkait sebagai sumber data primer yang akan dihubungi antara lain:

- a. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa (DPMD) Kabupaten Tulungagung, untuk mendapatkan data dan informasi sekunder mengenai program dan kebijakan pengembangan pembangunan infrastruktur desa di Kabupaten Tulungagung.
- b. Desa Ngrance, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung, untuk mengumpulkan data dan melakukan *recheck* terhadap pembangunan infrastruktur desa yang sudah ada.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti sangat diperlukan karena penelitian kualitatif menjadikan menjadikan peneliti sebagai instrumen utamanya. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.⁹⁰

Peneliti akan hadir langsung untuk memperoleh data dari Instansi terkait, buku penunjang, serta datang ke lapangan untuk mengetahui langsung

⁸⁹ SF Sulistiarso, *Peran pelatihan dan bimbingan khusus untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada sentra pengrajin gerabah di Desa Tondowulan, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang*, (Malang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 48 <https://etheses.uin-malang.ac.id>

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.*, hal. 307

keadaan pembangunan infrastruktur di Desa Ngrance, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung.

D. Data dan Sumber data

1. Pengertian Data

Data adalah keterangan yang benar dan nyata untuk dijadikan dasar kajian, baik analisis maupun kesimpulan.⁹¹ Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel dan obyektif. Valid adalah data yang menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Data juga harus reliabel, berkenaan dengan konsistensi data dalam interval waktu tertentu, serta obyektif.⁹²

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu :

- 1) Data primer diperoleh dari beberapa penjelasan informan melalui wawancara dan pengamatan dilapangan guna memperoleh data yang akurat dalam menunjang hasil penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Perencanaan Pembangunan Desa dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa, Kepala Desa, Ketua Badan Pembangunan Desa (BPD), Kepala Dusun Ngrance, dan Kepala

⁹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, *peningkatan* dalam <https://kbbi.web.id>, diakses 28 Februari 2018

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.*, hal. 3

Dusun Ploso, Desa Ngrance, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung, yang mampu menjelaskan mengenai peningkatan infrastruktur dalam menunjang perekonomian.

- 2) Data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini bersumber dari beberapa literatur atau dokumen yang menjelaskan peningkatan pembangunan infrastruktur desa, melalui panduan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Desa, Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Desa dan beberapa dokumen penunjang lainnya. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan diolah sesuai target waktu penyelesaian yang telah ditetapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data ada empat yaitu dengan observasi langsung, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan).⁹³

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara, berdasarkan *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah

⁹³ *Ibid.*, hal. 308

dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain, apabila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.⁹⁴

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁹⁵

Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan tiga teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Observasi

Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁹⁶ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang di teliti, berikut penjelasan mengenai beberapa macam observasi:

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 308

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.*, hal. 308

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 309

1. Observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
2. Observasi terus terang atau samar-samar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.
3. Observasi tak berstruktur, observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di teliti.⁹⁷

b) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal berupa percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek peneliti. Kreatifitas pewawancara sangat diperlukan guna memaksimalkan hasil wawancara baik pada saat mencari jawaban, mencatat maupun menafsirkan setiap jawaban.⁹⁸

Peneliti sebelum melakukan wawancara harus menjelaskan tujuan peneliti melakukan wawancara dan keterangan yang peneliti harapkan kepada informan, dalam bahasa dan istilah-istilah yang dapat dipahami dengan mudah oleh informan itu sendiri. Penjelasan itu

⁹⁷ Munawar Noor. *Memotret Data Kualitatif*. (Semarang: Duta Sindo, 2015) dalam <https://e-artikel.untagsmg.ac.id> hal. 68

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 64

mengarahkan jalan pikiran informan sehingga tahu apa saja yang akan disampaikannya.⁹⁹

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat verbal dan non verbal, pada umumnya yang diutamakan adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Hasil wawancara akan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diperbaiki, diubah bila perlu perubahan. Peneliti berhadapan dengan dua hal pada saat wawancara, yaitu :

1. Peneliti harus secara nyata mengadakan interaksi dengan informan.
2. Peneliti menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan peneliti sendiri.¹⁰⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁰¹ Informan penelitian ini meliputi beberapa macam, yaitu :

1. Informan kunci adalah orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 65

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 67

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 316

- a. Kepala Bidang Perencanaan dan Pembangunan Desa (PPD)
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten
Tulungagung
 - b. Kepala Desa Ngrance, Kecamatan Pakel, Kabupaten
Tulungagung
2. Informan utama merupakan orang yang terlihat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
- a. Kepala Badan Pembangunan Desa (BPD) Ngrance,
Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung.
3. Informan tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.¹⁰²
- a. Kepala Dusun Ngrance, Desa Ngrance, Kecamatan Pakel,
Kabupaten Tulungagung
 - b. Kepala Dusun Ploso, Desa Ngrance, Kecamatan Pakel,
Kabupaten Tulungagung

¹⁰² Munawar Noor. *Memotret Data Kualitatif.*, hal. 82

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Indikator	Referensi
1	Infrastruktur	a. Perencanaan pembangunan infrastruktur	Panduan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG)
		b. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur	
2	Perekonomian	a. Pembangunan infrastruktur	Petunjuk Teknis Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa Tahun Anggaran 2017
		b. Realisasi pembangunan infrastruktur dalam menunjang perekonomian	

Sumber: Data diolah dari kajian teoritik dan empirik yang relevan, dikutip Tahun2018

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

Identitas Informan

Nama :
Tempat, Tanggal Lahir :
Alamat :
Jabatan :
No Telepon, HP :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apasajakah yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan perencanaan pembangunan infrastruktur desa? 2. Bagaimana perencanaan pembangunan Desa Ngrance, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung? 3. Seberapa pentingkah pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) Desa diterapkan dalam tahap perencanaan? 4. Program pembangunan apa saja yang menjadi prioritas dalam perencanaan pembangunan? 5. Hal apa saja yang melatarbelakangi, atau alasan pengusulan pembangunan dalam tahap perencanaan? 	

2	<p>6. Bagaimana tahap pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa Ngrance, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung?</p> <p>7. Apa saja program pengadaan sarana prasarana Desa Tahun anggaran 2017?</p> <p>8. Program pembangunan apa yang direncanakan pada Tahun Anggaran 2017?</p> <p>9. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pembangunan infrastruktur desa?</p> <p>10. Adakah jangka waktu yang ditetapkan dalam pelaksanaan pembangunan?</p>	
3	<p>11. Bagaimana peran serta masyarakat Desa Ngrance, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung dalam pemeliharaan infrastruktur desa?</p> <p>12. Bagaimana cara mengoptimalkan Dana Desa (DD) untuk pembangunan infrastruktur Desa?</p> <p>13. Apa saja kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa?</p> <p>14. Bagaimana pihak desa mengatasi kendala yang muncul saat pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa?</p> <p>15. Bagaimana sejauh ini peran pembangunan infrastruktur dalam menunjang perekonomian desa?</p>	
4	<p>16. Bagaimana realisasi pembangunan infrastruktur Desa Ngrance, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung?</p> <p>17. Dimana saja realisasi pembangunan infrastruktur desa yang sudah terlaksana?</p> <p>18. Bagaimana aksesibilitas pembangunan yang telah dilakukan?</p> <p>19. Bagaimana kualitas infrastruktur pembangunan desa?</p> <p>20. Apa saja tolak ukur pembangunan Desa Ngrance, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung?</p>	

Sumber : Data primer yang diolah pada tahun 2018

Tulungagung, 19 Maret 2018

Informan,

.....

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰³ Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambaran mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam *setting* sosial.¹⁰⁴

Meleong dalam buku Munawar Noor, memotret data kualitatif menyatakan bahwa dokumen resmi dibagi menjadi dua bagian yaitu, dokumen internal berupa catatan seperti memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, serta dokumen penunjang lainnya. Bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan merupakan dokumentasi eksternal.¹⁰⁵

Dokumentasi yang dilakukan melalui gambaran pembangunan infrastruktur desa yang telah terbangun, dokumen petunjuk teknis Dana Desa (DD), Panduan Musyawarah Perencanaan Pembangunan

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 316

¹⁰⁴ Munawar Noor. *Memotret Data Kualitatif*. hal. 74

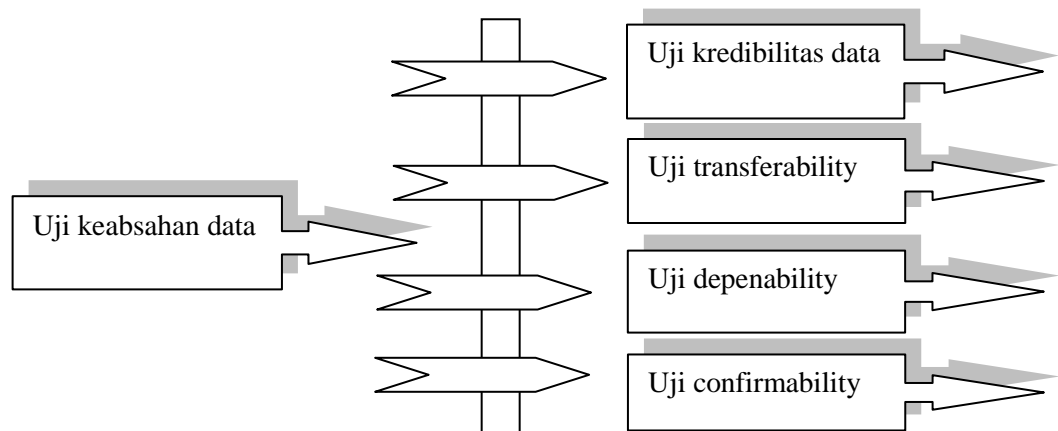
¹⁰⁵ *Ibid.*, hal. 74

(MUSRENBANG) Desa, Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDES), dan beberapa dokumen pendukung lainnya.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang ditemukan di lokasi penelitian selanjutnya dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menambah jadwal kehadiran peneliti di lokasi penelitian, melalui data tahunan dan kesesuaian data lapangan untuk mengetahui kesinambungan hasil penelitian sehingga keabsahan temuan dapat terjamin.

Gambar 3.1
Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif.¹⁰⁶



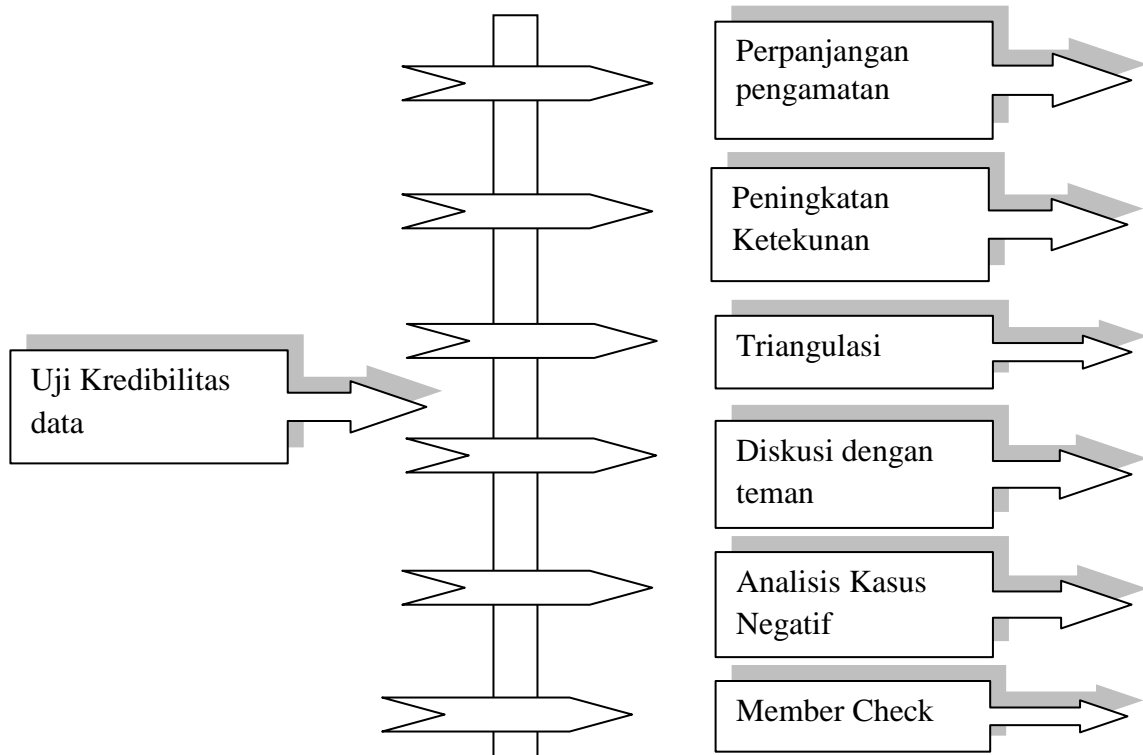
1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 365

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Gambar 3.2
Uji Kredibilitas Data dalam penelitian kualitatif¹⁰⁷



a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan melalui wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi, bila telah terbentuk

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal. 366

rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Tujuan perpanjangan pengamatan selain untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁰⁸

b. Meningkatkan Ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat, berkesinambungan dan meningkatkan ketekunan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis, sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Mengoptimalkan membaca referensi dapat menunjang wawasan peneliti semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.¹⁰⁹

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 367

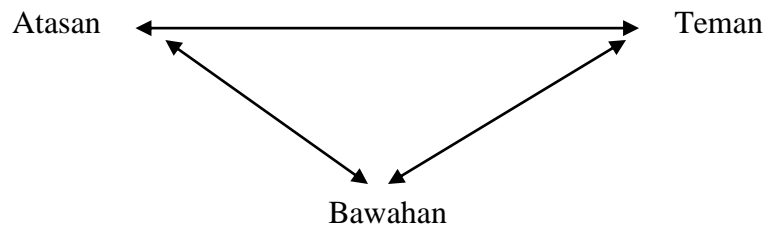
¹⁰⁹ *Ibid.*, hal. 369

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan penjelasan sebagai berikut¹¹⁰ :

1) Triangulasi Sumber

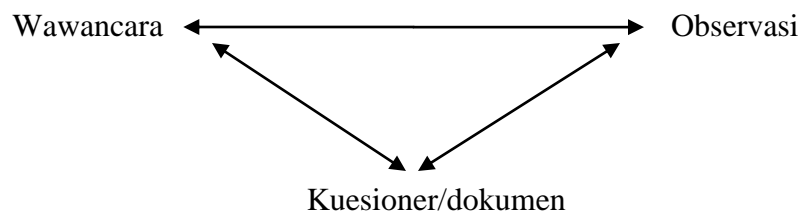
Gambar 3.3
Triangulasi Sumber Data



Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.¹¹¹

2) Triangulasi Teknik

Gambar 3.4
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

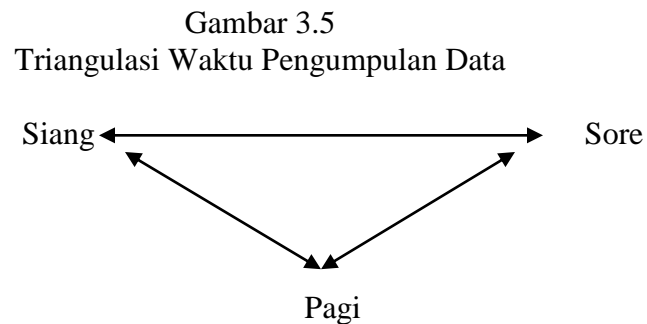


¹¹⁰ *Ibid.*, hal. 369

¹¹¹ *Ibid.*, hal. 370

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dibuktikan dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner, bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹¹²

3) Triangulasi Waktu



Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi

¹¹² *Ibid.*, hal. 370

yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.¹¹³

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya, akan tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.¹¹⁴

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti, dalam

¹¹³ *Ibid.*, hal. 371

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 371

laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dipercaya.¹¹⁵

f. Mengadakan *Member check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data merupakan teknik *member check*. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh serta kesesuaian dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya serta menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹¹⁶

2. Pengujian *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 372

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 373

dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Mempermudah memahami hasil penelitian kualitatif dan kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.¹¹⁷

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti ada juga yang tidak melakukan proses ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya, jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliabel* atau *dependable*, untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

¹¹⁷ *Ibid.*, hal. 373

4. Pengujian Confirmability

Penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama, menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*, dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

G. Teknik Analisis Data Interaktif

Teknik analisa dilakukan secara terus-menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya sampai dengan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan analisis data, peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman, antara lain:

- 1) Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *key informan* atau responden kapabel yang bisa memberikan informasi secara akurat mengenai data penelitian, kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
- 2) Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemelihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul

dari catatan-catatan lapangan selama meneliti. Transkrip data (transformasi data) bertujuan untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.¹¹⁸

- 3) Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan.
- 4) Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing* atau *verification*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data dapat diuji validitasnya.¹¹⁹

¹¹⁸ PD Mangilu., hal. 31

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 32

H. Tahap-tahap Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian¹²⁰

No	Uraian	Bulan										
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
1	Pembuatan dan pengajuan proposal	■										
2	Pengumuman seleksi proposal		■									
3	Pencarian data			■	■	■						
4	Pengolahan data						■	■				
5	Pembuatan laporan								■	■	■	
6	Pengumpulan laporan penelitian											■

Sumber : Data primer, dikutip Tahun 2018

¹²⁰ Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Alim's Publishing, 2017)
hal. 156